

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

Nurul Wirdayani¹
Drs. Hendri Fauza, MA²
Dr. Makmur Syukri, M.Pd³

ABSTRAK

Judul yang diambil peneliti ini adalah Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Muallimin Univa Medan. Bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui apa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan, (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian dengan menggambarkan apa adanya mengenai fenomena atau kondisi yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan peneliti, serta kehadiran dari peneliti tidak mempengaruhi dari dinamika objek penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini menggunakan dua temuan yaitu: (1) peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan, (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs. Muallimin Univa Medan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, komite yang ada di MTs. Muallimin Univa Medan sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan. Dan juga dari adanya beberapa faktor yang itu itu merupakan tantangan tersendiri bagi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan.

Kata Kunci : Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan adalah factor kunci yang tidak nampak, namun terjadi di berbagai bidang yang ditentukan oleh para pelakunya dalam membuat keputusan tentang kualitas. Mutu ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan pelanggan, dan dapat dilihat secara kasar dengan meningkatnya jumlah pendaftar, peningkatan kepuasan pelanggan, akuntabilitas yang lebih besar, pelayanan pada pelanggan yang lebih baik, pengurangan biaya, dan sebagainya. Walaupun demikian, ada sisi lain yang harus dilihat dalam menentukan kualitas suatu organisasi pendidikan.

Sebagai konsumen, siswa berhak atas mutu dan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Sebagai investor siswa berhak mendapatkan keuntungan masa depan atas pengajaran dan pendidikan yang diperolehnya. Keberhasilan untuk mewujudkan harapan siswa merupakan indikator keberhasilan sekolah, yaitu adanya system yang bekerja secara dinamis untuk menghasilkan lulusan dengan penempatan yang efektif, menjamin kualitas instruksional dan penunjang kegiatan akademik serta menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dengan wali siswa. Pada hakikatnya, manajemen peningkatan mutu madrasah adalah strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah/madrasah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personal madrasah maupun anggota masyarakat.

Komite sekolah adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk menentukan visi, misi, dan tujuan dari sekolah, menetapkan dan memantau anggaran operasional tahunan, menggunakan, mengelola dan mengevaluasi, dan menentukan serta mengkaji kebijakan dan praktik untuk mendukung prestasi peserta didik. Komite sekolah adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk menentukan visi, misi, dan tujuan dari sekolah, menetapkan dan memantau anggaran operasional tahunan, menggunakan, mengelola dan mengevaluasi, dan menentukan serta mengkaji kebijakan dan praktik untuk mendukung prestasi peserta didik.

KAJIAN LITERATUR

Komite Sekolah

Menurut UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 Pasal 56 Ayat 3 Komite sekolah adalah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. kedudukan komite sekolah berada di tingkat satuan pendidikan. komite dapat terdiri dari satu satuan pendidikan dan dapat juga dari beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang. Badan ini bersifat mandiri, dan tidak ada campur tangan dari lembaga manapun yang mempengaruhi komite.

Tujuan dibentuknya Komite Sekolah adalah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah terdapat dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, tujuan pembentukan komite sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional serta program pendidikan di satuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dan penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Secara kontekstual, peran Komite Sekolah sebagai berikut: Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. komite sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung dalam menggali berbagai aspirasi masyarakat. Aspirasi tersebut kemudian dibahas dalam musyawarah komite sekolah untuk dimasukkan dalam perencanaan sekolah. Komite sekolah dalam fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan rapat RAPBS.

Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam perannya sebagai badan pendukung, melalui koordinasi dengan Dewan Pendidikan, Komite sekolah diharapkan mendapat gambaran yang utuh mengenai persoalan yang terjadi di beberapa sekolah secara keseluruhan. Komite sekolah dapat mengidentifikasi tenaga ahli yang terdapat dalam masyarakat, yang kemudian dapat dimanfaatkan bagi sekolah, dikarenakan masyarakat dapat terlibat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah dalam hubungannya sebagai badan pengontrol terhadap perencanaan pendidikan, memiliki beberapa fungsi yang dapat dilakukan antara lain melakukan control terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan Dinas Pendidikan, termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan yang ada. Komite sekolah dapat melakukan fungsi yang sama seperti yang dilakukan Dewan Pendidikan, yaitu melakukan control terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada.

Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002). Dalam perannya sebagai badan mediator, komite sekolah berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. berbagai persoalan yang sering dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya seringkali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspon sekolah. Oleh karena itu, kehadiran komite sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua. Peran mediator yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan sekolah.

Dalam konteks komite sekolah /madrasah, proses pembentukannya harus mengacu pada Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah, dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/ U/2002, serta Permendikbud nomor 75 tahun 2016. Setidaknya ada empat prinsip dalam pembentukan komite sekolah atau madrasah. Pertama, prinsip transparan. Kedua, prinsip akuntabel, diartikan bahwa, kinerja dan penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan oleh panitia persiapan pembentukan komite sekolah secara baik dan benar. Ketiga, prinsip demokratis. Keempat

prinsip kemitraan, artinya komite sekolah atau madrasah harus dapat menjadi mitra sekolah yang sejajar dengan sekolah atau madrasah.

Mutu Pendidikan

Menurut *Edward Sallis* dalam bukunya *Total Quality Manajemen In Education*, Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu merupakan agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit di ukur. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jidak ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Inovasi Pendidikan dijelaskan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekeuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Aufa, dalam buku manajemen pendidikan Islam kontemporer mutu dalam konteks pendidikan adalah sebuah metode yang diterapkan untuk meningkatkan performa secara terus-menerus pada hasil maupun proses pada suatu lembaga pendidikan dengan melibatkan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Untuk mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, dalam Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam maka hal tersebut diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan criteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah di Indonesia (Pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan Pasal 3 PP. 19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan juga bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Adapun komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: (1) standar kompetensi lulusan (2) standar isi (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan (4) standar proses (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pembiayaan (7) standar pengelolaan dan (8) standar penilaian.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Untuk dapat mengetahui hambatan atau masalah-masalah yang ada maka perlu adanya dorongan serta dukungan baik dari pihak pemerintah, sekolah, dan juga komite sekolah, yaitu: (a)Transparan, maksudnya dalam proses pembentukan komite sekolah dilakukan secara transparan atau terbuka, yaitu diketahui oleh masyarakat lingkungan sekolah, mulai dari tahap persiapan, pembentukan panitia, kriteria calon, pengumuman calon, proses pemiliha. (b)Akuntable, maksudnya dalam proses pembentukan komite sekolah yang dilakukan oleh pelaksana dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat baik itu secara substansi maupun secara fungsional. (c)Demokratis. Dalam pembentukan komite sekolah ini dilakukan dengan melibatkan seluruh aspek masyarakat khususnya masyarakat lingkungan sekolah, baik secara musyawarah mufakat ataupun melalui pemungutan surat.

Lembaga komite sekolah telah ada dan dibentuk disetiap sekolah di Indonesia. Tetapi, keberadaan komite sekolah khususnya di daerah tertinggal masih banyak yang menghadapi hambatan. Penyebab hambatan tersebut antara lain: (1) karena pelaksanaan dan fungsi komite sekolah tidak selalu dapat memenuhi harapan tersebut, (2) pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah masih sangat variatif.

Ada beberapa masalah pokok lain yang dihadapi komitte sekolah yang akhirnya dikatakan peranannya kurang optimal, adapun permasalahannya sebagai berikut: (a)Masalah pemahaman. Pemahaman tentang komite sekolah sangat beragam tentang peranannya, pembentukannya dan yang lebih fatal lagi adalah komite sekolah belum mempunyai AD dan ART komite. (b)Masalah pembinaan komite sekolah yang merupakan lembaga representative masyarakat untuk sekolah sudah lama ada semenjak adanya BP3, POMG, kemudian yang terakhir adalah komite sekolah yang masih belum dapat berfungsi dnegan baik. Masalah sosial ekonomi. Belum optimalnya peran komite sekolah disebabkan karena kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian dengan menggambarkan apa adanya mengenai fenomena atau kondisi yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan peneliti, serta kehadiran dari peneliti tidak mempengaruhi dari dinamika objek penelitian tersebut. Data yang telah terkumpul akan diklasifikasi menurut jenis, kondisi atau sifatnya, jika data tersebut telah lengkap barulah peneliti menarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Partisipan

Lokasi atau objek penelitian dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yaitu MTs Muallimin Univa Medan. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang sudah memiliki akreditasi yang sangat bagus, tentu pencapaian tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah, siswa dan juga masyarakat yang saling bekerjasama untuk dapat membangun dan meningkatkan mutu pendidikan. Pada dasarnya lembaga pendidikan ini siap untuk membina dan juga memberikan pengetahuan kepada siswa baik pengetahuan secara umum maupun secara agama ataupun Islami dan juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang telah dilihat oleh peneliti.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian, disini peneliti melibatkan beberapa responden diantaranya adalah kepala sekolah, komite sekolah, dan guru di MTs. Muallimin Univa Medan untuk mengetahui peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan.

Wawancara yang dilakukan peneliti ini pada dasarnya melakukan wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti memilih komite sekolah sebagai sumber data, kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan juga salah seorang guru di MTs. Muallimin Univa Medan untuk dapat memperkuat jawaban yang telah diberikan sebelumnya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi. Analisis dokumentasi ini dilakukan peneliti yang berguna untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dengan melalui studi dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data dan informasi yang didapatkan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Setelah data informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis dalam rangka menentukan hasil penelitian. Analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi wawancara dan studi dokumentasi pada sekolah yang harus dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data.

1. **Reduksi Data.** Reduksi data merupakan sebagai proses penelitian, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. **Penyajian Data.** Setelah melakukan reduksi data selanjutnya peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi secara tersusun dimana dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan. Setelah penelitian melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan melakukan proses dan analisis data maka selanjutnya yaitu dengan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan dilakukannya berupa tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian. (Neliwati: 2020)

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Ide penelitian (*research idea*) adalah awal dari penelitian dilakukan, dimana peneliti memulai dari ide penelitian yang didukung oleh data, dan diakhiri dari kesimpulan.
2. Tinjauan pustaka (*literature review*) adalah landasan atau dasar teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.
3. Rumusan teoritis masalah penelitian (formulasi teoritis masalah peneliti) adalah upaya untuk mengungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dijawab nantinya maupun yang diselesaikan setelahnya.
4. Pertanyaan penelitian empiris adalah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan kenyataan yang ada.
5. Desain penelitian adalah semua proses yang digunakan dalam melakukan dan merencanakan penelitian.
6. Pengumpulan data (*data collection*) adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dengan melakukan pengumpulan data ini selama memperoleh informasi untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut.
7. Analisis data adalah proses pemilihan data sistematis dan mengaturnya kedalam bagian tertentu.
8. Menjawab penelitian empiris adalah menjawab pertanyaan penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori yang ada.
9. Interpretasi teoritis dari hasil adalah menggunakan hasil analisis untuk mendapatkan suatu makna.
10. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya adalah upaya peneliti untuk menemukan perbandingan untuk membantu peneliti dalam penelitian yang akan dibuat nantinya.
11. Kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan dari tahapan analisis yang telah dilakukan (Sugiono:2013)

Penjaminan Keabsahan

Untuk dapat melakukan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan dalam pelaksanaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu:

1. Uji kepercayaan (*Credibility*)
2. Pengujian Keteralihan (*Transferability*)
3. Pengujian kebergantungan (*Depedability*)
4. Pengujian kepastian (*Confirmability*)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan dua temuan, diantaranya adalah: apa peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan, dan yang kedua adalah faktor pendukung dan faktor penghambat peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan.

a. Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan

Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung dalam menggali berbagai aspirasi masyarakat. Aspirasi tersebut kemudian dibahas dalam musyawarah komite sekolah untuk dimasukkan dalam perencanaan sekolah. Komite sekolah memiliki peran dan fungsinya dalam menjalankan tugasnya terutama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan.

Komite sekolah yang ada di MTs. Muallimin Univa Medan ini Alhamdulillah berjalan dengan baik, dan komite yang ada disini selalu memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam setiap kebijakan dan keputusan yang dibuat, khususnya dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Komite sebagai badan pendukung, tentu disini komite sangat berperan dalam mendukung keberlangsungan proses belajar-mengajar. Dan disisi lain komite juga memberikan dukungan terhadap pemanfaat sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah untuk proses belajar-mengajar, dan juga untuk proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Komite ini berperan mengontrol atau pun memantau penggunaan anggaran-anggaran yang bersumber dari dana BOS. Kemudian mengawasi terhadap kebijakan dan program yang dibuat kepala sekolah dalam proses pembelajaran. Selain komite berperan dalam pengembangan hal fisik, komite sekolah juga berperan sebagai penghubung antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. (MH: 2021)

Komite sekolah selalu memberikan dukungan penuh, dan selalu menyampaikan masukan-masukan dalam setiap proses keputusan yang akan dibuat, namun sebelum dilakukannya kebijakan tersebut maka komite dan pihak sekolah selalu mempertimbangkan terlebih dahulu atas kebijakan yang akan dibuat dan diterapkan nantinya. komite itu sudah memberikan dukungannya dalam menjalankan tugas, seperti dalam hal pemanfaatan sarana dan prasanana, dalam hal ini komite mendukung pemanfaatannya, seperti yang kita ketahui bahwasannya sarana dan prasana yang ada disekolah ini belum memadai, namun kita selalu berupaya untuk bisa memanfaatkan yang ada, nah disinilah tugas komite agar bisa memberikan dukungan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Terkait tugas komite sebagai badan pengontrol atau pengawas, sejauh ini komite tetap bisa menjalankan tugasnya dengan baik, baik itu dalam hal mnegontrol dan mengawasi penggunaan atau alokasi dana yang bersumber dari dana BOS. Maupun terkait dengan program-program atau kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Sebagai mediator komite berperan sebagai penghubung antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam menyampaikan maksudnya. (MSA : 2021)

Komite yang berada di MTs. Muallimin Univa Medan ini, berjalan dengan baik, dalam hal peningkatan mutu pendidikan, komite dan pihak sekolah juga sering melakukan musyawarah terhadap apa yang akan diterapkan di sekolah khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan. Sejalan yang saya rasakan komite disekolah ini, selalu memberikan dukungan terhadap apa apa yang dilakukan sekolah baik dalam program-program yang akan dijalani, maupun dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, agar dapat digunakan oleh siswa dan guru serta sekolah dalam proes belajar-mengajar. komite ini berperan sebagai badan pengontrol kegiatan-kegiatan atau program-program yang dibuat ole sekolah, salah satu perannya dalam mnegontrol. (SP :2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan diatas, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwasannya ada beberpa indikator komite dalam menjalankan tugasnya diantaranya adalah: (1)komite sebagai pertimbangan, (2)komite sebagai pendukung, (3) komite sebagai pengontrol, dan (4)komite sebagai mediator.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Muallimin Univa Medan.

Dalam setiap organisasi pasti memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya sebuah organisasi tersebut. Faktor-faktor ini pastilah ada, dimana nantinya faktor-faktor ini akan menjadi pemicu berjalannya sebuah organisasi tersebut.

Faktor pendukung dalam menjalankan program kerja antara komite sekolah dengan sekolah itu pasti ada. Adapun faktor-faktor pendukungnya yaitu, adanya kesamaan visi dan misi antara sekolah dengan komite sekolah, kemudian terjalinnya hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan juga komite sekolah, adanya keterbukaan atau transparan terhadap program-program atau kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan yang melibatkan komite sekolah dan sekolah, adanya keterbukaan atau transparan antara komite sekolah dnegan sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu salah satunya keterbatasannya sarana dan prasarana yang ada disekolah ini, kemudian. (MA :2021)

Faktor-faktor pendukung itu pasti ada, yaitu seperti kesamaan visi dan misi antara komite dengan sekolah, kemudian penjalinan hubungan yang baik dan harmonis antara pihak sekolah dengan komite sekolah dalam hal pelaksanaan program-program yang akan dilaksanakan sehingga ini bisa menjadi pemicu atau faktor pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan. faktor-faktor penghambat yaitu, keterbatasan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki, artinya sarana dan prasana ini sebenarnya cukup hanya saja tidak memadai berdasarkan jumlah siswa yang kita miliki. (MSA :2021)

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa informan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya beberapa faktor diantaranya: (1) Adanya kesamaan visi dan misi antara sekolah dengan komite sekolah, (2) Terjalinya hubungan yang baik dan harmonis anatara sekolah dengan komite sekolah yang mewakili masyarakat, (3) Keterbatasan atau tidak memadainya sarana dan prasana.

Bibliography

- Baharun, A., Zamron. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Hambali, Muh dan Muallimin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kemendiknas. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 44 Tahun (2002). Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Mursidi, A. (2013). Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al Azhar 29 Semarang. *JMP*, **Volume 2** Nomor 1.
- Neliwati. (2020). *Diktat Metodologi Penelitian Kualitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. No 75 Tahun 2016. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- MA. (2021, 13 Agustus) Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Nurul Wirdayani, Interviewer)
- MSA. (2021, 13 Agustus) Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Nurul Wirdayani, Interviewer)
- SP. (2021, 14 Agustus) Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Nurul Wirdayani, Interviewer)